

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

**SITI HAZAR
NPM. 1405160163**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SITI HAZAR
NPM : 1405160163
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 - 2016

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I


RADIMAS, S.E., M.Si

Penguji II


HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M

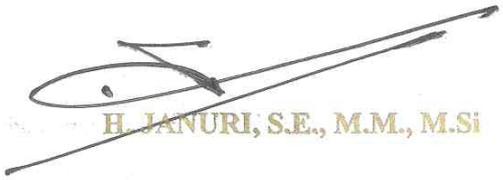
Pembimbing


DEDE KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SITI HAZAR

N.P.M : 1405160163

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARFUDDIN HSB, SE, M.Si

H. JANURI, SE, M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SITI HAZAR .
NPM : 1405160163 .
Konsentrasi : Manajemen Keuangan .
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16.08.2018 .
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SITI HAZAR
N.P.M : 1405160163
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/10-2018	- Kata Pengantar - Penulisan Kata		
5/10-2018	BAR III - Teknik Analisis Data - Bentuk Pengujian		
12/10-2018	- Regresi linier Berganda - Data yang tidak signifikan - Pengujian Hipotesis - Uji t - Uji F		
12/10-2018	BAR V - SARAN		
13/10-2018	Skripsi di Aes lanjut sidang maka lryan		

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

ABSTRAK

SITI HAZAR. NPM. 1405160163. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity ratio* pada perusahaan perkebunan di bursa efek Indonesia 2012-2016.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dan pengambilan data dengan menggunakan teknik dokumentasi pada perusahaan perkebunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan di bursa efek Indonesia. Sampel ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis asumsi klasik, analisis regresi, uji t dan uji f, dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS Versi 22 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on equity*. *debt to equity ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan perkebunan di bursa efek Indonesia. Dan secara simultan menyatakan bahwa variable independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan di bursa efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalam' Mualaikum, Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Current Rasio* dan *Debt to Equity Rasio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Periode Tahun 2012-2016**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Abu Bakar dan Ibunda Siti Aminah yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan memberikan dorongan selama menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Dan Pembimbing Akademik Saya Di Kelas C Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jufrizen, SE, M.Si selaku sekretaris pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka mewujudkan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Adik-adik penulis Muhammad Aldi, Siti Hazrah, Novi Nurasyari yang telah memberikan perhatian dan arahan selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di kelas C Manajemen angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyakini sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penyampaian, gaya bahasa dan penulisannya. Karena tidak satu pun manusia yang mampu untuk berusaha mendekati kata sempurna tersebut dan manusia juga tidak luput dari kesalahan maupun kekhilafan. Oleh karena itu saya mohon maaf atas ketidaksempurnaan tersebut.

Dengan bantuan dan dukungannya yang telah penulis dapatkan akhirnya dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Semoga Allah SWT membalas semua budi baik dan jasa-jasa mereka dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua amin.

Wassalamu`alaikum wr.wb

Medan November 2018

Penulis

SITI HAZAR
NPM: 1405160163

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORITAS	14
A. Uraian Teoritas	14
1. <i>Return On Equity</i> (ROE)	14
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	16
d. Skala Pengukuran <i>Return On Equity</i>	17
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	18
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	21
d. Skala Pengukuran <i>Current Ratio</i>	21
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	22
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	24

d. Skala Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisa Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Data.....	47
a. <i>Return On Equity</i>	47
b. <i>Current Ratio</i>	49
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Multikolinieritas	57
c. Uji Heteroskedastisitas.....	58
3. Analisis Regresi Linier Berganda	59
4. Pengujian Hipotesis.....	61
a. Uji Signifikan Parsial (uji t)	61
b. Uji Signifikan Simultan (uji F)	64
5. Koefisien Determinasi.....	66
B. Pembahasan	67
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	67
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> ..	69

3. Pengaruh <i>Current Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Total Modal2
Tabel I.2	Laba Bersih5
Tabel I.3	Jumlah Aset Lancar5
Tabel I.4	Jumlah Kewajiban lancar7
Tabel I.5	Jumlah Kewajiban8
Tabel I.6	Total Modal9
Tabel III.1	Waktu Penelitian34
Tabel III.2	Populasi Perusahaan36
Tabel III.3	Sampel Perusahaan37
Tabel IV.1	<i>Return On Equity</i>48
Tabel IV.2	<i>Current Ratio</i>50
Tabel IV.3	<i>Debt to Equity Ratio</i>53
Tabel IV.4	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov56
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinieritas57
Tabel IV.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda60
Tabel IV.7	Hasil Uji t62
Tabel IV.8	Hasil Uji F65
Tabel IV.9	Uji Koefisien Determinasi66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1	Paradigma Penelitian30
Gambar III.1	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....43
Gambar III. 2	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....45
Gambar IV.1	Grafik Normal P-Plot55
Gambar IV.1	Hasil Uji Heterokedestisitas59
Gambar IV.3	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t I63
Gambar IV.4	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t 2.....64
Gambar IV.5	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji F.....65

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Sesuai undang-undang nomor 39 tahun 2014 tentang perkebunan bahwa penyelenggaraan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, meningkatkan sumber devisa Negara, menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha, meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah daya saing, dan pangsa pasar, meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri, memberikan perlindungan kepada pelaku usaha perkebunan dan masyarakat, mengelola dan mengembangkan sumber daya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab serta meningkatkan pemanfaatan jasa perkebunan. Untuk tetap mempertahankan penyelenggaraan perkebunan harus tetap memantau laba yang dihasilkan dari perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan serta kemampuan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki secara produktif. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.

Dalam perusahaan perkebunan dengan banyaknya persaingan maka seorang manajer dituntut harus mampu mengolah dan mengendalikan kinerja didalam perusahaan tersebut agar perusahaan mampu untuk bersaing dalam meningkatkan laba yang diharapkan. *Return On Equity* atau biasa disebut Laba, juga menjadi barometer penting bagi ukuran keberhasilan perusahaan dalam aktivitas usahanya serta perkembangan perusahaan dalam persaingan.

Perusahaan di sektor perkebunan merupakan perusahaan yang usahanya mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan untuk memenuhi kebutuhan. Memilih sektor perkebunan sebagai objek penelitian karena profit menjadi barometer penting bagi ukuran keberhasilan perusahaan dalam aktivitas usahanya serta perkembangan perusahaan dalam persaingan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya laba atau *Return On Equity* yang diperoleh perusahaan.

Tabel I.1
Data Total Modal Periode 2012-2016
Pada Perusahaan Perkebunan

No.	Perusahaan	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AALI	9.365.411	10.263.354	11.833.778	11.698.787	17.593.482
2	LSIP	6.279.713	6.613.987	7.218.834	7.377.978	7.645.984
4	BWPT	1.666.181	2.184.768	6.946.691	6.652.915	6.259.436
4	JAWA	1.253.281	1.274.372	1.315.658	1.289.941	1.050.319
5	SGRO	2.666.909	2.698.637	3.017.341	3.416.785	3.758.724
6	SIMP	16.091.993	16.108.089	16.807.051	17.231.401	17.618.288
7	SMAR	8.939.395	6.484.901	7.946.142	7.622.770	10.199.435

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari data tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa Total Modal yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun ada 2 perusahaan yang terdaftar memiliki Total Modal yang menurun setiap tahunnya seperti perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai dengan 2016, Selain dari 3 perusahaan tersebut, semua perusahaan mengalami peningkatan total modal setiap tahunnya.

Artinya total modal perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Modal yang dimiliki oleh perusahaan dimanfaatkan untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan kegiatan dapat harus disebut berkembang. perusahaan, maka Peranan modal karena kebutuhan modal akan operasi perusahaan. Dengan demikian tidak dapat disangkal lagi dengan persediaan modal yang cukup, sangat menentukan keberhasilan usaha dan merupakan salah satu syarat untuk dapat dilaksanakannya kegiatan perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan dari data tabel I.2 dibawah dapat dilihat bahwa Laba Bersih yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak stabil di setiap tahunnya. Semua perusahaan yang terdaftar memiliki Laba Bersih yang menurun setiap tahunnya seperti perusahaan Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013 dan kemudian menurun kembali pada tahun 2015, perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami penurunan disetiap tahunnya mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan Eagle High Plantation Tbk mengalami turun naik pada setiap tahunnya dan naik kembali pada tahun 2016, perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk

mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai tahun 2015, Sampoerna Agro Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013 dan meningkat ditahun selanjutnya, Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami turun naik disetiap tahunnya, SMART Tbk mengalami penurunan ditahun 2013 sampai tahun 2015,

Dapat di simpulkan dari kedua tabel diatas danya peningkatan pada jumlah modal perusahaan yang dimiliki, sedangkan laba bersih yang dimiliki terbilang rendah. Artinya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak menggunakan modal dari luar, sehingga berdampak laba pada perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan berapa banyak laba kotor perusahaan yang dihasilkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sebuah profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan akan lebih efisien dalam mengubah modal yang dimiliki untuk menjadi keuntungan yang sebenarnya. Dalam meningkatkan profitabilitas ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut seperti *Current Rasio* dan *Debt to Equity Rasio*, dimana kedua faktor ini dapat menggambarkan kondisi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Tabel I.2
Data Laba Bersih Periode 2012-2016
Pada Perusahaan Perkebunan

No.	Perusahaan	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AALI	2.520.266	1.903.884	2.622.072	695.684	2.114.299
2	LSIP	1.115.539	763.622	916.695	623.309	592.769
3	BWPT	262.184	181.782	194.638	181.400	391.367
4	JAWA	153.731	70.035	51.686	11.716	225.133
5	SGRO	336.289	120.380	350.102	255.892	459.356
6	SIMP	1.516.101	635.277	1.109.361	364.879	609.794
7	SMAR	2.152.309	892.772	1.474.655	385.509	2.599.539

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Tabel I.3
Data Jumlah Aset Lancar Periode 2012-2016
Pada Perusahaan Perkebunan

No.	Perusahaan	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AALI	1.780.395	1.691.694	2.403.615	2.814.123	4.051.544
2	LSIP	2.593.816	1.999.126	1.863.506	1.268.557	1.910.661
3	BWPT	335.120	319.035	1.615.006	2.796.883	1.377.424
4	JAWA	336.804	256.003	236.785	210.504	190.298
5	SGRO	819.067	728.338	784.515	1.606.027	1.831.476
6	SIMP	6.797.552	5.353.269	6.010.492	5.028.025	5.729.296
7	SMAR	7.345.444	7.661.950	9.712.926	10.680.145	11.246.586

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari data tabel I.3 diatas dapat dilihat bahwa aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak stabil di setiap tahunnya. Semua perusahaan yang terdaftar memiliki Laba Bersih yang menurun setiap tahunnya seperti perusahaan Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan pada tahun 2012, perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2014, perusahaan Eagle High Plantation Tbk mengalami turun naik pada setiap tahunnya, perusahaan Jaya Agra

Wattie Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016, Sampoerna Agro Tbk mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 dan meningkat kembali ditahun 2015 dan 2016, perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami naik turun disetiap tahunnya, SMART Tbk mengalami peningkatan disetiap tahunnya mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Artinya jumlah aset lancar perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan dari data tabel I.4 dibawah dapat dilihat bahwa jumlah kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak stabil di setiap tahunnya. Semua perusahaan yang terdaftar memiliki jumlah kewajiban lancar yang relatif meningkat seperti perusahaan Astra Agro Lestari Tbk mengalami peningkatan namun sedikit menurun kembali pada tahun 2015, perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami naik turun disetiap tahunnya, perusahaan Eagle High Plantation Tbk mengalami peningkatan pada setiap tahunnya namun sedikit meurun kembali pada tahun 2016, perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2014 sampai tahun 2016, Sampoerna Agro Tbk mengalami peningkatan disetiap tahunnya hanya menurun ditahun 2013, Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami turun naik disetiap dua tahunnya, SMART Tbk mengalami peningkatandisetiap tahunnya,

Dapat di simpulkan dari kedua tabel diatas karena danya penurunan pada jumlah aset lancar perusahaan yang dimiliki, sedangkan jumlah kewajiban lancar yang dimiliki terbilang tinggi. Artinya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Kurang mampu melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga berdampak hutang perusahaan mengalami peningkatan.

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan yaitu *Current Ratio* dengan menggunakan aktiva lancar. Menurut Kasmir (2012, hal 134) *Current Ratio* yaitu "rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan" . *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban *financial* jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan dan kewajiban lancar lainnya. Jika kewajiban lancar meningkat daripada aset lancar akan memengaruhi laba yang dihasilkan.

Tabel I.4
Data Jumlah Kewajiban Lancar Periode 2012-2016
Pada Perusahaan Perkebunan

No.	Perusahaan	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AALI	2.600.540	3.759.265	4.110.955	3.522.113	3.942.967
2	LSIP	792.482	804.428	748.076	571.162	780.627
3	BWPT	514.559	715.020	3.105.061	3.955.212	2.368.056
4	JAWA	408.300	395.989	447.982	451.449	645.953
5	SGRO	738.873	693.202	978.763	1.264.558	1.434.698
6	SIMP	4.583.214	6.460.709	6.898.825	5.373.084	4.595.300
7	SMAR	3.498.527	7.318.180	8.996.931	9.897.188	8.356.807

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari data tabel I.5 dibawah dapat dilihat bahwa jumlah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak stabil di setiap tahunnya. Semua perusahaan yang terdaftar memiliki jumlah kewajiban yang meningkat setiap tahunnya seperti perusahaan Astra Agro Lestari Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya namun sedikit menurun pada tahun 2016 PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya, perusahaan Eagle High Plantation Tbk mengalami peningkatan tahunnya mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016, perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun , Sampoerna Agro Tbk mengalmi peningkatan setiap tahunnya, perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami peningkatan disetiap tahunnya, SMART Tbk mengalami peningkatan disetiap tahunnya namun menurun pada tahun 2016. Artinya jumlah kewajiban perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel I.5
Data Jumlah Kewajiban Periode 2012-2016
Pada Perusahaan Perkebunan

No.	Perusahaan	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AALI	3.054.409	4.701.077	6.725.576	9.813.584	6.632.640
2	LSIP	1.272.083	1.360.889	1.436.312	1.610.814	1.813.104
3	BWPT	3.246.802	4.015.659	9.433.149	11.005.922	9.994.917
4	JAWA	987.394	1.384.666	1.746.832	2.078.211	2.240.797
5	SGRO	1.470.791	1.814.019	2.449.533	3.877.887	4.569.757
6	SIMP	10.482.468	11.967.032	14.189.000	14.465.741	14.919.304
7	SMAR	7.308.000	11.896.213	13.346.851	16.334.245	15.941.975

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Tabel I.6
Data Total Modal Periode 2012-2016
Pada Perusahaan Perkebunan

No.	Perusahaan	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AALI	9.365.411	10.263.354	11.833.778	11.698.787	17.593.482
2	LSIP	6.279.713	6.613.987	7.218.834	7.377.978	7.645.984
3	BWPT	1.666.181	2.184.768	6.946.691	6.652.915	6.259.436
4	JAWA	1.253.281	1.274.372	1.315.658	1.289.941	1.050.319
5	SGRO	2.666.909	2.698.637	3.017.341	3.416.785	3.758.724
6	SIMP	16.091.993	16.108.089	16.807.051	17.231.401	17.618.288
7	SMAR	8.939.395	6.484.901	7.946.142	7.622.770	10.199.435

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari data tabel I.6 diatas dapat dilihat bahwa Total Modal yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun ada 3 perusahaan yang terdaftar memiliki Total Modal yang menurun setiap tahunnya seperti perusahaan perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai dengan 2016, Selain dari 3 perusahaan tersebut, semua perusahaan mengalami peningkatan total modal setiap tahunnya.

Dapat di simpulkan dari kedua tabel diatas karena danya penurunan pada jumlah kewajiban perusahaan yang dimiliki, sedangkan jumlah modal yang dimiliki terbilang tinggi, namun jumlah kewajiban juga terus meningkat disetiap tahunnya. Artinya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang mampu mendapatkan dana dari kreditor

Rasio solvabilitas rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan asset perusahaan membayar hutang atau dibiayai oleh pihak luar, *Debt to Equity Ratio* salah satu untuk mengukur rasio solvabilitas atau rasio hutang. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh asset perusahaan di biayai dengan

hutang oleh pihak luar. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengalami kebangkrutan, akibatnya dengan tingginya hutang maka kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Current Rasio* dan *Debt to Equity Rasio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Periode Tahun 2012-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* yang diperoleh masih terbilang rendah artinya masih jauh dibawah rata-rata. Penurunan *Return On Equity* yang terjadi pada perusahaan perkebunan yang diteliti disebabkan oleh naiknya jumlah laba kotor yang diikuti dengan menurunnya jumlah modal pada beberapa perusahaan.
2. *Current Ratio* yang diperoleh masih terbilang rendah artinya masih jauh dibawah rata-rata. Penurunan *Current Ratio* ini disebabkan karena jumlah persediaan terhadap penjualan mengalami penurunan sehingga berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan, sehingga dengan menurunnya laba maka jumlah aktiva perusahaan akan mengalami penurunan yang sama, sehingga dalam hal ini perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempo.

3. *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh terbilang sangat tinggi. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang terjadi pada perusahaan perkebunan yang diteliti disebabkan karena jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki sehingga perusahaan harus banyak mengeluarkan biaya yang berupa beban dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki pada saat jatuh tempo.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada *Return On Equity* (ROE), sebagai rasio dari Profitabilitas dan termasuk sebagai variabel terikat. Sedangkan menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (Ratio Likuiditas) dan *Debt to Equity Ratio* (*Ratio Lverage*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- c. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Current Rasio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor yaitu dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio Likuiditas (*Current Rasio*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan Profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan di dunia kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Manajemen S-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Sudana (2011, hal. 22) menyatakan bahwa :

“*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Kasmir (2012, hal 204) menyatakan bahwa :

“*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Hery (2016, hal. 194) menyatakan bahwa :

“*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.”

Jadi *Return On Equity* merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

Bersarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat membuat kesejahteraan seperti pemilik saham, karyawan, serta mampu dalam meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Jika rasio profitabilitas memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, yaitu :

Tujuan :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Equity* untuk menghitung dan mengetahui laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode

c. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* perusahaan seperti :

Menurut Sudana (2011, hal. 65) menyatakan bahwa faktor-faktor ini sering disebut pemicu laba atau penentu laba karena keempat rasio tersebut menjelaskan empat cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan *Return On Equity*. Keempat rasio tersebut yaitu :

- 1) *Profit Margin*
- 2) *Dividend Policy*
- 3) *Financial policy*
- 4) *Total Asset Turnover*

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1) *Profit Margin*

Semakin tinggi *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

2) *Dividend Policy*

Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang

berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

3) *Financial policy*

a. *Current Ratio*

b. *Debt To Equity Ratio*

Semakin tinggi rasio utang (*Current Ratio*) dengan modal (*Debt To Equity Ratio*) akan meningkatkan *financial leverage* perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

1) *Total Asset Turnover*

Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Perhatikan bahwa peningkatan perputaran aktiva sama artinya dengan penurunan *capital intensity*.

d. Skala Pengukuran *Return On Equity*

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 149) rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Menurut Rambe.dkk (2015, hal. 55) rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk memenuhi dan menduga sampai dimanakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut digunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa :

“*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur suatu kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut Harahap (2015, hal. 301) menyatakan bahwa :

“*Current Rasio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Fahmi (2016, hal. 66) menyatakan bahwa :

“Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan ukuran yang umum digunakan atas hutang jangka pendek serta kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”. *Current Rasio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of*

safety) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya”.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal 132) ada beberapa tujuan dan manfaat yang dapat digunakan dari *Current Ratio* antara lain :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 6) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Current Ratio (Rasio Lancar) dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperoleh untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bias mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2011, hal. 124) menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* sebagai berikut:

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
- 3) Bagaimana tingkat perputran persediaan
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar
- 5) Menyebut pos/bagian masing-masing beserta jumlah rupiahnya
- 6) Membandingkan dengan rasio industry

Sedangkan Menurut Brigham & Houston (2012,hal.96) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) Akrua pajak

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan

naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan /*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun dan hal ini pertanda adanya masalah.

d. Skala Pengukuran *Current Ratio*

Current Rasio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Menurut Kasmir (2012, hal.135) rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Riyanto (2010, hal. 26) menyatakan bahwa “tingkat likuiditas yang ideal (likuid) yang diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu dengan batas minimal 2:1 atau 200%”. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapatkan kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian derastis bila terjadi likuiditas perusahaan.

3. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Harahap (2015 ;303), “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156), “menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas”.

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Setiap rasio mempunyai manfaat yang berbeda-beda, termaksud dengan *debt to equity ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan dalam mendapatkan pendanaan dari para kreditor dan investor, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) “tujuan solvabilitas adalah untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang”. Dengan mengetahui *Debt to Equity Ratio* dapat dinilai tentang

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki .

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *lverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibayari oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari *Debt to Equity Ratio* untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer di sini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Untuk itu perlu bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan.

Menurut Sartono (2010 ;248), “adapun faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan, penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula.
- 2) Struktur *Assets*, perusahaan yang memiliki *assets* tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besa, hal ini disebabkan karena dari sakalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana.
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

Menurut Brigham dan Houston (2012) menunjukkan ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam struktur modal. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

- 1) Stabilitas penjualan. Jika penjualan relatif stabil. Maka perusahaan akan dapat menjamin hitung yang lebih besar, sehingga stabilitas penjualan akan berpengaruh positif terhadap rasio hutang.
- 2) Struktur asset. Asset perusahaan yang dapat digunakan sesuai dengan aktivitas utama perusahaan cenderung akan menjamin pinjaman yang diterima, sehingga kreditor semakin terjaga keamanan.
- 3) Tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan ditunjukkan dengan peningkatan penjualan dari periode ke periode. Tingkat pertumbuhan ini umumnya diukur dengan besarnya ukuran perusahaan (*size*) dari penjualan. Dengan semakin meningkatnya *size*, maka kreditor akan semakin percaya kinerja perusahaan, sehingga dapat untuk meningkatkan dana untuk operasional perusahaan. Dengan meningkatnya aktivitas operasional diharapkan penjualan juga meningkat.
- 4) Profitabilitas. Tingkat keuntungan yang dicapai dari hasil operasional tercermin dalam *Return on Equity*. Meningkatnya *Return on Equity* akan meningkatkan laba ditahan, sehingga komponen laba sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap). Di sisi lain, meningkatnya *Return on Equity* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, hal ini lebih meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan; sehingga jumlah hutang ada kecenderungan meningkat. Dengan meningkatnya hutang (relative lebih besar daripada laba ditahan) maka rasio hutang terhadap modal sendiri meningkat. Dengan demikian rasio profitabilitas dapat berpengaruh negatif bila mendapat tambahan hutang dan berpengaruh positif bila terjadi peningkatan laba ditahan dan tambahan hutang.
- 5) Pajak. Dengan semakin meningkatnya pajak, maka keinginan pemenuhan dana mengarah pada peningkatan hutang, karena meningkatnya pajak akan memperkecil *cost of debt*.

d. Skala Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Menurut Kasmir (2012 ;157), “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas”.

Menurut Hery (2015 ;198), “rasio ini dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012 ; 158), “rasio ini dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang\ (debt)}{Ekuitas\ (equity)}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Dalam teori analisis keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variable

independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Menurut Ross, Westerfield, et al (2008) Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan kegunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Menurut Riyanto (2010) *Current Ratio* yang mengakibatkan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing ataupun keduanya akan mengakibatkan perubahan *Current Ratio*, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tulasi (2006) menyebutkan bahwa apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah hutang lancar, maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat memungkinkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return On Equity* adalah negative.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat dilikuidasi. Dan rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Menurut Kasmir (2012, hal. 152) “penggunaan *Debt to Equity Ratio* oleh perusahaan memiliki dua dampak yaitu penggunaan *Debt Ratio* dapat meningkatkan laba perusahaan apabila bunga yang dibayarkan lebih kecil pengembalian yang diperoleh dari penggunaan utang dan kondisi ini terjadi pada saat perekonomian menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2009) yang menyebutkan bahwa secara signifikan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Dan hal ini juga didukung oleh penelitian Malik (2011). Mengemukakan bahwa *leverage* adalah dana pinjaman yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan profitnya. Dalam penelitiannya “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan dapat membantu proses produksi untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

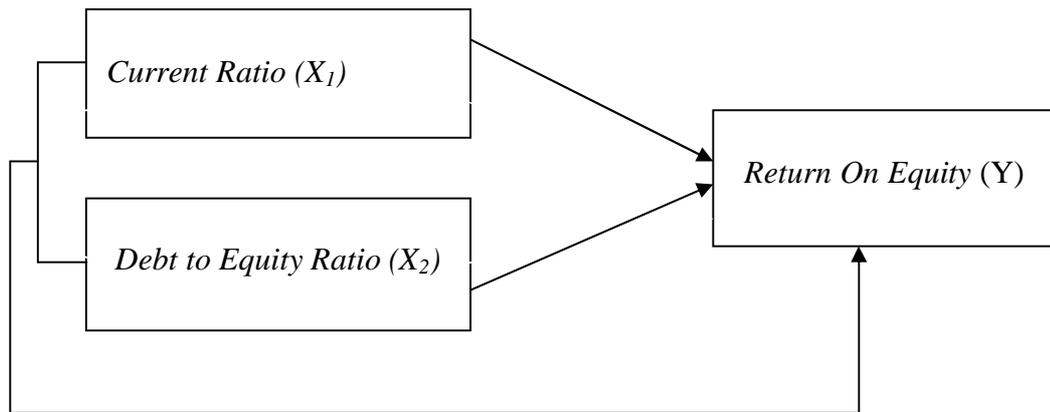
3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011, Hal. 158)

“*Curren Ratio* (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat *Current Ratio* tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun *Current Ratio* yang tinggi juga kurang baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih dapat menyebabkan tingkat penurunan produktivitas perusahaan, artinya jumlah kas terlalu banyak disimpan yang mengakibatkan jumlah *Current Ratio* meningkat secara berlebihan dengan hal tersebut terjadi maka tentu berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan terhadap laba atau *Return On Equity*. Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi hasil *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Namun jika perusahaan dapat memanfaatkan dengan baik pinjaman yang diperoleh maka perusahaan dapat meningkatkan laba yang ditargetkan oleh perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Supriatna (2015) menemukan bukti empiris bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kedua indikator tersebut secara bersama-sama mempengaruhi *Return On Equity* perusahaan.

Perubahan salah satu variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi *Return On Equity*. Artinya kedua indikator tersebut saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini.



Gambar II. 1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil Profitabilitas. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2013, hal. 36) “Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variable Terikat Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Menurut Sugiyono (2013, hal. 59) “Variabel Dependen merupakan

jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, variabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja”.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 199) menyatakan “*Return On Equity* merupakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan”. Semakin tinggi maka dikatakan semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013, hal. 67) “Variabel Independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya”. Adapun Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Brigham dan Houston (2012, hal. 134) Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, rasio ini adalah untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Hery (2015, hal. 198), “rasio ini dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.105) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Populasi juga merupakan keseluruhan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu 16 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan Perkebunan yang terdaftar :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Perkebunan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Leastari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	GOLL	Golden Plantation Tbk.
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
10	PALM	Provident Agro Tbk.
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hal.106) “Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut”. Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2012 sampai dengan 2016.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 lengkap.
- d. Laba dan permodalan yang terlalu rendah

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dari 16 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berikut ini nama-nama perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Perkebunan Bursa Efek
Indonesia (BEI) 2012-2016

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Leastari Tbk.
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
3	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
6	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
7	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 65) “Data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Current Ratio* dan, *Debt to Equity Ratio* tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Return On Equity*, baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Current Current Ratio* dan, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan. Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan : $Y = \text{Return On Equity}$

$a = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Angka arah koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$\varepsilon = \text{standart error}$

Juliandi. dkk (2014, hal. 157)

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.160) Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Garis normal P-P Plot

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Uji *Kolmogorov Smirnov* ini, sebagai berikut :

1. Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
2. Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161) Uji Multikolinierita juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
3. Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesisi adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sugiyono (2013, hal. 257)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

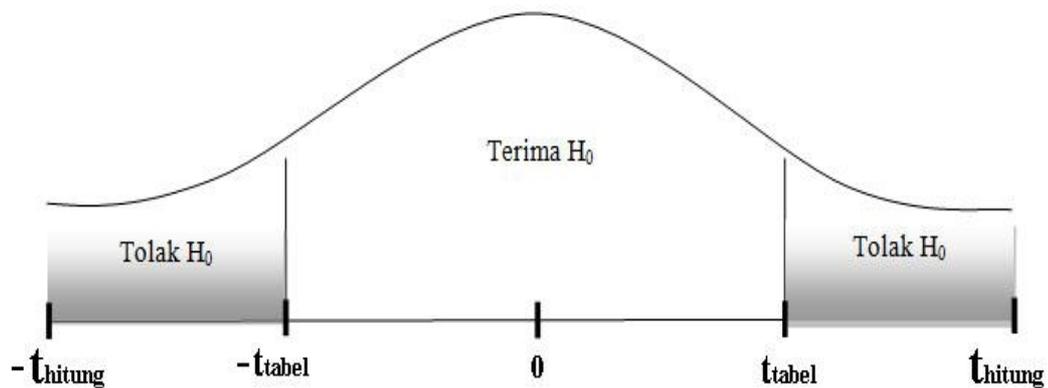
H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada table Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (p-value) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Menurut Sugiyono (2013, hal. 266) Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1) Bentuk pengujian

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

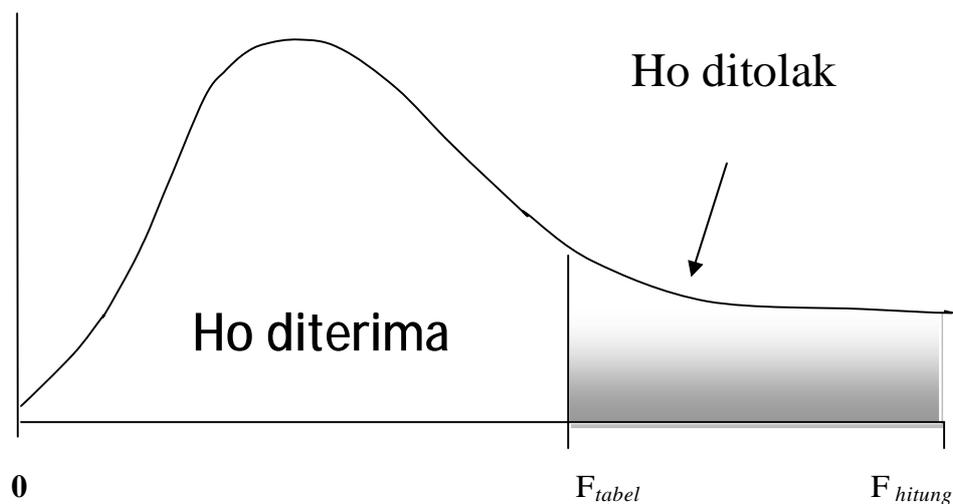
$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan keputusan atau

Total H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

c. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) menurut Sugiyono (2013, hal. 266) rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

= Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Rasio dan Debt to Equity Ratio* Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Equity*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

a. Return On Equity

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* adalah Rasio Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan serta kemampuan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki secara produktif. *Return On Equity* atau biasa disebut Laba, juga menjadi barometer penting bagi ukuran keberhasilan perusahaan dalam aktivitas usahanya serta perkembangan perusahaan dalam persaingan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan profitabilitas (*Return On Equity*) pada masing-masing Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.1
Data Return On Equity
Pada Perusahaan Perkebunan
Periode 2012-2016

No.	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	26.91	18.55	22.16	5.95	12.02	17.12
2	LSIP	17.76	11.62	12.70	8.49	7.75	11.66
3	BWPT	15.74	8.32	2.80	2.73	6.25	7.17
4	JAWA	12.27	5.50	3.93	0.91	21.43	8.81
5	SGRO	12.61	4.46	11.60	7.49	12.22	9.68
6	SIMP	9.42	3.94	6.60	2.12	3.46	5.11
7	SMAR	24.08	13.77	18.56	5.06	25.49	17.39
Rata-Rata		14.73	14.65	11.06	5.42	26.54	14.48

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa tingkat rata-rata untuk *Return On Equity* yang dimiliki oleh perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebesar 14.48. Namun ada 7 perusahaan Perkebunan yang terdaftar memiliki jumlah *Return On Equity* dibawah rata-rata seperti perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk, tercatat sebesar 11.66 mengalami penurunan pada tahun 2013-2016 sebesar 5.6 sampai 10.1 selain itu perusahaan Perkebunan Eagle High Plantation Tbk sebesar 7.17 mengalami penuruna pada tahun 2013-2015 sebesar 7.42 sampai 13.1, perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk sebesar 8.81 mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2015 sebesar 6.77 sampai 11.36 dan untuk perusahaan Sampoerna Agro Tbk tercatat sebesar 9.68 mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2016 sebesar 0.39 sampai 8.15, untuk perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk tercatat sebesar 5.11 mengalami penurunan pada tahun 2013-2016 sebesar 2.82 sampai 7.3,

Perusahaan perkebunan untuk tingkat *Return On Equity* yang berada diatas rata-rata yaitu Astra Agro Lestari Tbk sebesar 17,12. Jika dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Equity* yang berada diatas yaitu pada tahun 2012 sebesar 14.73 dan pada tahun 2013 sebesar 14.65 serta tahun 2016 sebesar 26.54 sedangkan nilai yang dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2014 sampai 2015.

Namun jika dikaitkan dengan rata-rata industri maka jumlah *Return On Equity* yang diperoleh masih terbilang rendah artinya masih jauh dibawah rata-rata. Menurut Kasmir (2012, hal. 208) jumlah rata-rata industry untuk *Return On Equity* sebesar 40%. Penurunan *Return On Equity* yang terjadi pada perusahaan perkebunan yang diteliti disebabkan oleh naiknya jumlah laba kotor yang diikuti dengan menurunnya jumlah modal. Berikut ini akan dibahas tabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar dalam situs Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan pada tahun 2016 sebagai berikut:

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut ini tabel *Current Ratio* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Data Current Ratio
Pada Perusahaan Perkebunan
Periode 2012-2016

No.	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	68.46	45.00	58.47	79.90	102.75	70.92
2	LSIP	327.30	248.52	249.11	222.10	245.91	258.59
3	BWPT	65.13	44.62	52.01	70.71	58.17	58.13
4	JAWA	82.49	64.65	52.86	46.62	29.46	55.22
5	SGRO	110.85	105.07	80.15	127.00	127.66	110.15
6	SIMP	148.31	82.86	87.12	93.58	124.68	107.31
7	SMAR	209.96	104.70	117.96	117.91	134.58	137.02
Rata-rata		140.01	85.84	92.39	94.57	130.96	108.75

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa tingkat rata-rata untuk *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebesar 108.75. Namun ada 5 perusahaan perkebunan yang terdaftar memiliki jumlah *Current Ratio* dibawah rata-rata seperti Astra Agro Lestari Tbk tercatat sebesar 70.92 mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 sebesar 9.99 sampai 19.49. Eagle High Plantation Tbk tercatat sebesar 58.13 mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014 dan 2016 sebesar 6.96 sampai 20.51. Jaya Agra Wattie Tbk tercatat sebesar 55.22 mengalami penurunan pada tahun 2013-2016 sebesar 17.84 sampai 53.3. Salim Ivomas Pratama Tbk tercatat sebesar 107.31 mengalami penurunan pada tahun 2013-2016 sebesar 23.63 sampai 65.45.

Perusahaan perkebunan untuk tingkat *Current Ratio* yang berada diatas rata-rata yaitu PP London Sumatra Indonesia Tbk, tercatat sebesar 258.59, perusahaan Sampoerna Agro Tbk tercatat sebesar 110.15, perusahaan SMART Tbk tercatat sebesar 137.02. Jika dilihat dari rata-rata pertahun *Current Rati* yang berada diatas yaitu pada tahun 2012 sebesar 140.01 dan 2016 sebesar 130.96 sedangkan nilai yang dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2013-2015.

Jika dikaitkan dengan rata-rata industri maka jumlah *Current Ratio* yang diperoleh masih terbilang rendah artinya masih jauh dibawah rata-rata. Menurut Kasmir (2012, hal. 135) rata-rata industry tercatat sebesar 200. Artinya untuk tingkat *Current Ratio* dalam penelitian ini jauh berada dibawah rata-rata industri.

Penurunan *Current Ratio* ini disebabkan kerana jumlah persediaan terhadap penjualan mengalami penurunan sehingga berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan, sehingga dengan menurunnya laba maka jumlah aktiva perusahaan akan mengalami penurunan yang sama, sehingga dalam hal ini perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempo.

c. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity* merupakan Rasio solvabilitas rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan asset perusahaan membayar hutang atau dibiayai oleh pihak luar, *Debt to Equity Ratio* salah satu untuk mengukur rasio solvabilitas atau rasio hutang. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengalami

kebangkrutan, akibatnya dengan tingginya hutang maka kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba perusahaan.

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut: Berdasarkan data dibawah terlihat bahwa tingkat rata-rata untuk *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebesar 1.49. Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut: Berdasarkan data dibawah terlihat bahwa tingkat rata-rata untuk *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebesar 1.49. Astra Agro Lestari Tbk tercatat sebesar 0.52 dan perusahaan PPLondon Sumatra Indonesia Tbk tercatat sebesar 0.21 keduanya tidak mengalami penurunan namun masih berada dibawah rata-rata, perusahaan Eagle High Platation Tbk tercatat sebesar 1.37 mengalami penurunan pada 2013-2016 sebesar 0.11 sampai 1.89, perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk tercatat sebesar 1.39, perusahaan Sampoerna Agro Tbk tercatat sebesar 0.88, perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk tercatat sebesar 0.78 ketiga perusahaan ini tidak mengalami penurunan namun masih dibawah rata-rata.

Tabel IV.3
Data Debt to Equity Ratio
Pada Perusahaan Perkebunan
Periode 2012-2016

No.	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0.33	0.46	0.57	0.84	0.38	0.52
2	LSIP	0.20	0.21	0.20	0.21	0.24	0.21
3	BWPT	1.95	1.84	1.36	1.65	0.06	1.37
4	JAWA	0.79	1.09	1.33	1.61	2.13	1.39
5	SGRO	0.55	0.67	0.81	1.13	1.22	0.88
6	SIMP	0.65	0.74	0.84	0.84	0.85	0.78
7	SMAR	0.82	1.83	1.68	2.14	1.56	1.61
Rata-Rata		1.12	1.34	1.32	1.58	2.10	1.49

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Perusahaan perkebunan untuk tingkat *Debt to Equity Ratio* yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan Provident Agro Tbk tercatat sebesar 1.64, perusahaan SMART Tbk tercatat sebesar 1.61. Jika dilihat dari rata-rata pertahun *Debt to Equity Ratio* yang berada diatas yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,58 dan 2016 sebesar 2.10 sedangkan nilai yang dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2012-2014.

Namun jika dikaitkan dengan rata-rata industry maka jumlah *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh terbilang sangat tinggi. Menurut Kasmir (2012, hal. 164). Jumlah rata-rata industry *Debt to Equity Ratio* sebesar 90%. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang terjadi pada perusahaan perkebunan yang diteliti disebabkan karena jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki sehingga perusahaan harus banyak mengeluarkan biaya yang berupa beban dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki pada saat jatuh tempo.

2. Uji Asumsi Klasik

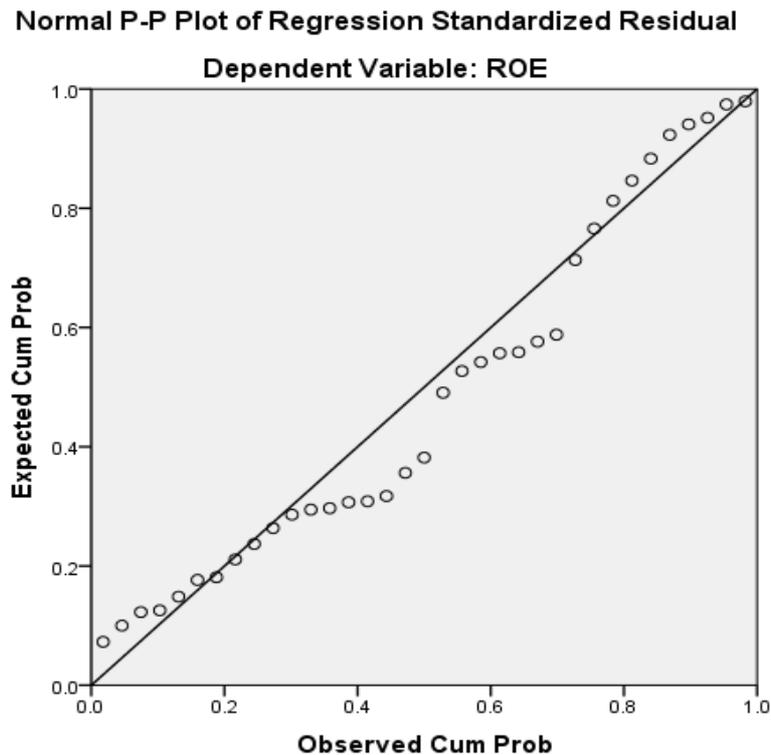
Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Didalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

1) P-Plot *Regression*

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik P-Plot berikut ini :



Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot

Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) *Kolmogorov Smirnov*

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Biswas (2013, hal. 175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07419922
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,072
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa nilai Test Statistic variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* telah berdistribusi secara normal karena masing-masing variabel memiliki nilai sebesar 0.060 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0,060 > 0.05$).

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.060 > 0,05$. ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Didalam uji multikolinearitas terdapat suatu ketentuan yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- a. Bila $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Bila $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Adapun hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel IV. 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,917	1,090
DER	,917	1,090

a. Dependent Variable: ROE
sumber: Hasil pengolahan SPSS22

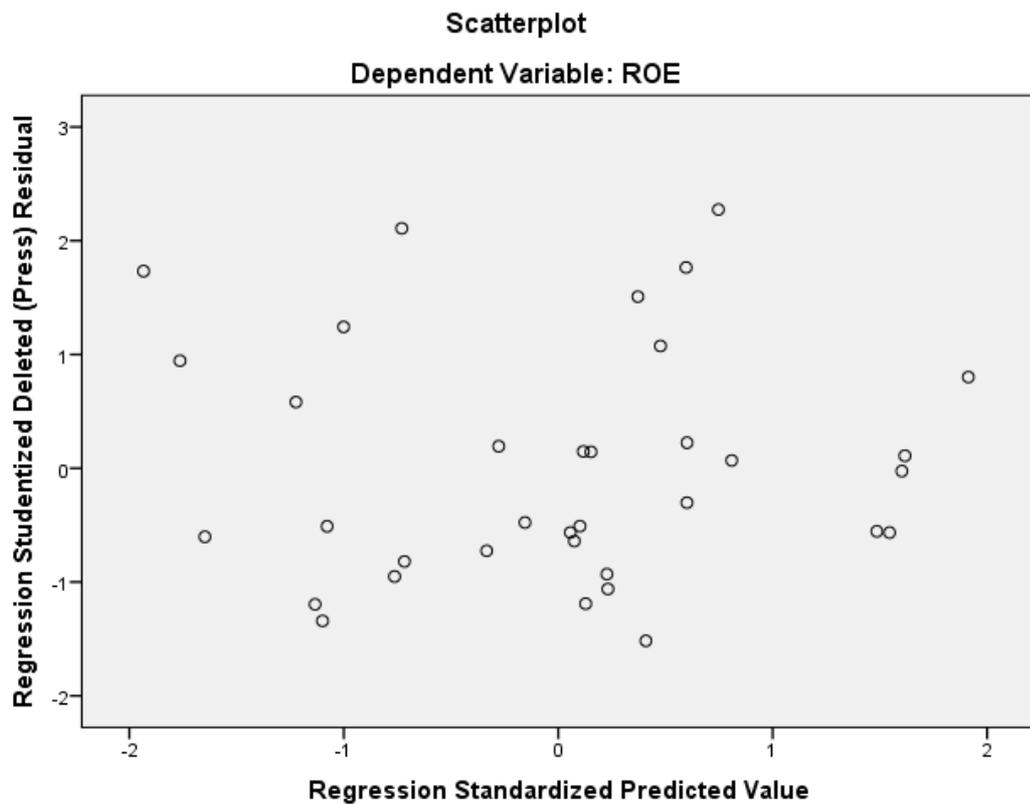
Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 yaitu nilai VIF pada *Current Ratio* sebesar 1.162. Nilai VIF pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.090.

Namun dilihat pada nilai tolerance pada masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance pada masing-masing variabel yaitu 0.917 dan 0.917 lebih besar dari 0.10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisi



Gambar IV.1
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22

Berdasarkan gambar IV.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak teratur. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

terhadap *Return On Equity*. Hubungan antar variabel tersebut dapat digunakan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Profitabilitas (*Return On Equity*)

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Equity Ratio*

ε = standart error

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,116	,036		3,238	,003
CR	,003	,015	,041	,222	,825
DER	-,012	,023	-,099	-,542	,592

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0.116 + 0.003 \text{ CR} - 0.012 \text{ DER}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0.116 menunjukkan bahwa apabila semua variabel *independent* yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dalam bernilai nol, maka *Return On Equity* (Y) tetap bernilai 0.116.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar 0.003 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* 0.116 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap konstant.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -0.012 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa penurunan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* sebesar -0.012 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap constant.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 22 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,116	,036		3,238	,003
CR	,003	,015	,041	,222	,825
DER	-,012	,023	-,099	-,542	,592

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Nilai t tabel untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut.

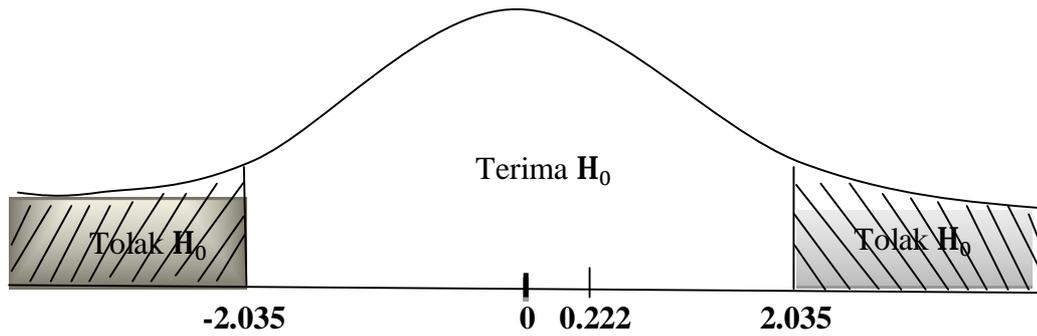
$$t_{\text{hitung}} = 0.222$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.035$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2.035 < t_{\text{hitung}} < 2.035 \text{ pada } \alpha = 0.05$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{\text{hitung}} > 2.035 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -2.035$$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.222 dan t_{tabel} sebesar 2.035. Dengan demikian artinya dapat dikatakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.222 < 2.035$) dan nilai signifikan sebesar 0.825 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* tetapi tidak signifikan. Dengan menurunnya *Current Ratio* maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut.

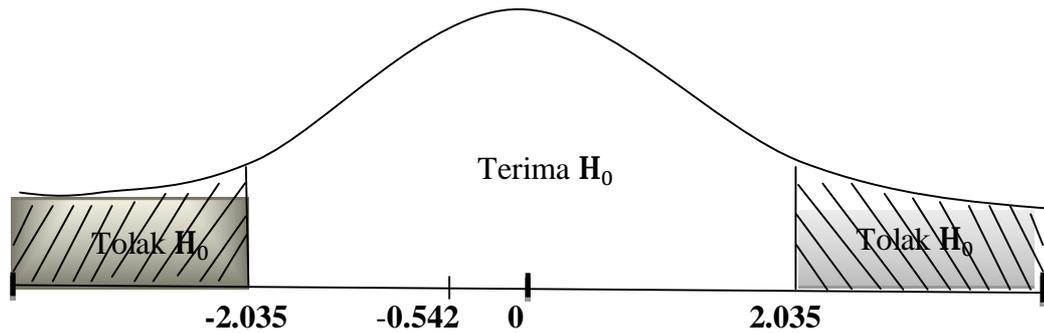
$$t_{hitung} = -0.542$$

$$t_{tabel} = 2.035$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2.035 < t_{hitung} < 2.035 \text{ pada } \alpha = 0.05$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{hitung} > 2.035 \text{ atau } -t_{hitung} < -2.035$$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.542 dan t_{tabel} sebesar 2.035. Dengan demikian artinya dapat dikatakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.542 < 2.035$) dan nilai signifikan sebesar 0.592 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* tetapi tidak signifikan. Dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,003	2	,001	,225	.800 ^b
Residual	,187	32	,006		
Total	,190	34			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

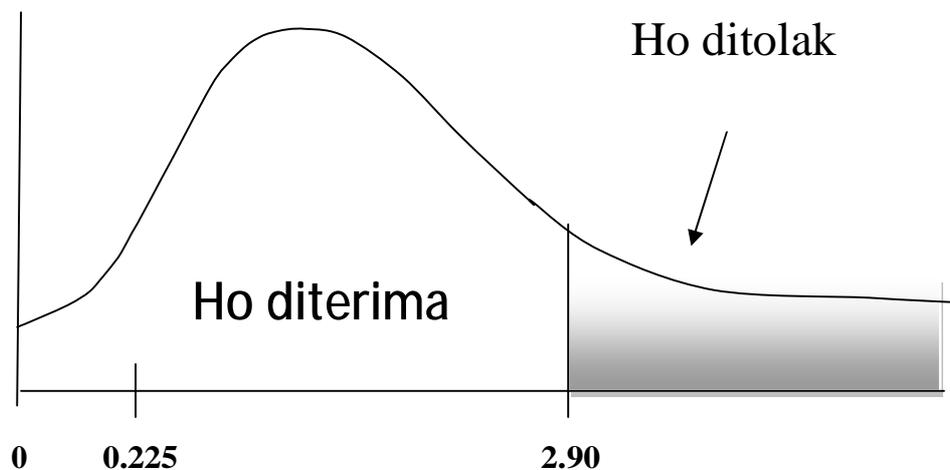
Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 45$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = 0.225$$

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 32$ adalah sebesar 2.90. Selanjutnya nilai F_{hitung} sebesar 0.225 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh F_{hitung} sebesar 0.225 dengan F_{tabel} sebesar 2.90 sehingga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($0.225 < 2.90$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.800 > 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.118 ^a	.014	-.048	.07648

a. Predictors : (Constant) DER, CR

b. Dependent Variabel : ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ada pada tabel diatas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0.014 Untuk mengetahui sejauh mana besar pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.014 \times 100\% \\ &= 1,4\% \end{aligned}$$

Nilai *R Square* diatas adalah sebesar 1,4% hal ini berarti bahwa 1,4% variasi nilai *Return On Equity* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Equity* adalah sebesar 1,4% sedangkan sisanya 98,6% adalah dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti *Cash ratio*, *Net Working Capital to Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Debt To Asset Ratio*.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil temuan penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variable *Current Ratio* adalah 0.222 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035 Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($0.222 < 2.035$) dan nilai signifikan sebesar $0.825 > 0.05$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* tetapi tidak signifikan pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. "Apabila *Current Ratio* tinggi maka akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Namun apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. (Kasmir, 2012 hal 135).

Dalam penelitian ini perusahaan memiliki jumlah *Current Ratio* yang rendah hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan pada tingkat perputaran persediaan terhadap penjualan, artinya ketika persediaan yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan kurang mampu menyediakan kembali jumlah persediaan untuk dijual kembali, sehingga kegiatan tersebut dapat mengurangi laba yang dimiliki oleh perusahaan, dengan menurunnya laba maka perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arshad dan Gondal (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Jumlah *Current Ratio* yang rendah maka akan menggambarkan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yaitu *Current Ratio* memiliki hubungan namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -0.542 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.017. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-0.542 < 2.017$) dan nilai signifikan sebesar $0.592 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. “Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah, maka hal ini akan menggambarkan

bahwa perusahaan memiliki jumlah assets yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimiliki sedangkan solvabilitas yang tinggi maka hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk meningkatkan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 156)

Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan yang diikuti dengan meningkatnya jumlah *Return On Equity*. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki dan ditambah dengan pinjaman yang diperoleh oleh perusahaan, dengan penggabungan tersebut maka perusahaan lebih dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan laba. Dengan memiliki jumlah hutang yang rendah maka perusahaan akan semakin sedikit untuk membayar biaya beban atau bunga dari pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik, artinya perusahaan memiliki banyak aktiva dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo dan Wartini (2012) serta hasil penelitian Narayan (2013) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Rasio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Jumlah *Debt to Equity Ratio* yang rendah maka akan menggambarkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Maka penulis dapat

menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 0.225 dengan tingkat signifikan sebesar 0.800 Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.90 Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.225 < 2.90$). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ini memiliki makna apabila *Current Ratio* menurun maka *Return On Equity* perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena menurunnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dari pada hutang lancarnya. Menurut Harahap (2015, hal. 301) "*Current Rasio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan

menutupi kewajiban jangka pendeknya”. Menurut Kasmir (2012, hal. 158) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal”.

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Equity*. Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 139) “*Return On Equity* merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas”. Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari laba bersih terhadap ekuitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harrie Supriatna (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni secara simultan ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Adapun saran yang dapat penulis sampaikan ialah sebagai berikut:

1. Agar perusahaan tetap mampu membayar kewajibannya maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan tingkat perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. dengan meningkatnya jumlah perputaran persediaan dalam penjualan yang dilakukan maka perusahaan akan mampu untuk terus meningkatkan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Dengan meningkatnya laba tersebut maka perusahaan akan tetap mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang dimiliki dengan tepat waktu.
2. Jika ingin besarnya asset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Dapat disarankan asset yang ada dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari bank, asset yang cukup besar dapat dijadikan sebagai jaminan. Dengan adanya penambahan modal maka perusahaan dapat lebih meningkatkan lagi jumlah assets lancar yang dimiliki, sehingga tingkat pertumbuhan laba tetap turun mengalami peningkatan.
3. Bagi universitas hasil penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa/i, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai saran atau proses untuk kemajuan universitas muhammadiyah sumatera utara, mengenai peningkatan laba yang dicapai atau yang sudah dimiliki oleh universitas.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian yang diperoleh oleh mahasiswa/i tersebut dapat dijadikan sebagai penambah

pengetahuan atau wawasan dalam proses belajar mengenai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

5. Bagi universitas hasil penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa/i, terhadap perusahaan-perusahaan yang diteliti dapat memberikan dampak yang positif bagi universitas, artinya adanya ikatan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang diteliti dan sekaligus memperkenalkan universitas muhammadiyah sumatera utara secara umum.
6. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan lebih banyak lagi variabel bebas agar dapat menggambarkan mengenai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arshad, Zubair dan Gondal M. Y. 2013 Impact of Working Capital Management on Profitabilitas a Case of The Pakistani Cement Industry *Interdisciplinary journal of contemporary Research im Bussiness*. Vol 5.
- Brigham, Eugene F. & Houston Joel F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-5 Oktober 2016. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5 September Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juliandi Azuar, Irfan, Saprial Manurung (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malik, Anas. 2011. <http://ekonomisyariah.wordpress.com>, diakses tanggal 20 juni 2018
- Rambe Muis Fauzi, Ade Gunawan, Julita, Roni Parlindungan, Dedek Kurniawan Gultom (2015). *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedua, Edisi Revisi. Medan : Citapustaka Media
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi ke-Empat, Cetakan Ke-Sepuluh. Yogyakarta : BPFE
- Ross, Westerfield, Jordan. 2008. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamental)*, Edisi kedelapan. Jakarta: salemba empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Harrie. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Publik". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Sartono, Agus R. 2010."Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*" (Teori dan Aplikasi), Edisi Empat , Yogyakarta.

- Sunarto, Sunarto, and Agus Prasetyo Budi. 2009. "Pengaruh Laverage, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmiah Telaah Manajemen* 6.1
- Tulasi, Daniel. (2016). Kemampuan Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Kinerja Keuangan. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*. Vol.6 no.3
- Wibowo,A., dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Laverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Mnfaktur Di BEI. *Journal Dinamika Manajemen*, Vol 3.